

LAPORAN PENELITIAN
Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen
dan Partisipasi Manajer
Terhadap Kinerja Manajer
(Survey Pada Perusahaan Publik Manufaktur Makanan
dan Minuman di Indonesia)



PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

KEPALA,

Yunaldi
Drs. Yunaldi, M. Si
NIP 131598275

OLEH

ERINOS. NR, SE, Msi, Ak

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH :
DANA RUTIN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN ANGGARAN 2003
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN (SP 3)
NOMOR : 59 / J 41.2 / KU / RUTIN / 2004
TANGGAL 10 MEI 2004

FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2004

ABSTRAK

**Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen
Dan Partisipasi Manajer
Terhadap Kinerja Manajer Produksi
(Survey Pada Perusahaan Publik Manufaktur
Makanan dan Minuman di Indonesia)**

Oleh :
ERINOS. NR

Penelitian ini merupakan survey pada perusahaan publik makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer penganggaran terhadap kinerja manajer produksi. Informasi akuntansi manajemen dilihat dari dimensi ada tidaknya laporan rutin dan laporan tidak rutin serta pemanfaatan kedua laporan tersebut. Partisipasi manajer dilihat dari dimensi partisipasi manajer dalam membuat anggaran, mengoperasikan anggaran serta pengendalian anggaran. Kinerja manajer dilihat dari dimensi perencanaan, pemeriksaan, koordinasi, evaluasi, pengarahan, susunan pegawai dan kemampuan manajer untuk mewakili perusahaan dan bertindak atas nama perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa memang ada pengaruh positif dari setiap variabel yang diteliti. Pengaruh informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer sebesar 2,10 %, sedangkan partisipasi manajer terhadap kinerja manajer adalah sebesar 10,16 %. Dengan demikian total pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer sebesar 12,27 %, dengan demikian pengaruh lain diluar dimensi tersebut berjumlah 87,73 %.

Berdasarkan analisis diatas, terlihat bahwa pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer terhadap kinerja manajer walaupun ada dan positif namun sangat lemah sekali. Lemahnya pengaruh ini disebabkan seluruh manajer produksi sudah memanfaatkan informasi ini dengan baik sekali tanpa memandang siapapun manajernya, karena manajer sudah menyadari betapa pentingnya informasi akuntansi manajemen dan partisipasi mereka terhadap kinerja. Dan hal ini tidak perlu lagi diragukan lagi.

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. PADANG	
DATE RECEIVED	: 31 Des 2009
SUMBER/ALAS	: Hadiah
NO. INVENTARIS	: K1
NO. INVENTARIS	: 1005 / K / 2009 - P.1 (1)
NO. INVENTARIS	: 658.4 ERI - 10

iii
MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dan Partisipasi Manajer terhadap Kinerja Manajer
b. Bidang Ilmu : Ekonomi / Akuntansi

2. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Erinos. NR, SE, Msi, Ak
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Golongan / Pangkat : / III c
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial / Ekonomi
 - f. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNP Padang

3. Jumlah Tim Peneliti : 1 Orang

4. Lokasi Penelitian : Kota Padang

5. Lama Penelitian : 8 Bulan

6. Biaya yang diperlukan :
 - a. Sumber Dana : SPP/ DPP UNP Padang
 - b. Jumlah dana : 3.000.0000
(Terbilang tiga juta rupiah)

Padang, 2 Februari 2005

Mengetahui
Dekan Fakultas FIS Padang



Prof. DR. Azwar Ananda .MA

Ketua Peneliti

Erinos. NR, SE, Msi, Ak

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian Univ. Negeri Padang



Prof. DR. Agus Irianto

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dan Partisipasi Manajer dalam Penganggaran Terhadap Kinerja Manajer (Survey pada Perusahaan Publik Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 694/J41/KU/Rutin/2004 Tanggal 12 April 2004.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pembahas Lembaga Penelitian dan dosen-dosen pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2004
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. H. Agus Irianto

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
	vii
B A B 1 : Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Hasil Penelitian	10
B A B II : Kerangka Teoritis	
2.1. Informasi akuntansi Manajemen.....	8
2.2. Patisipasi.....	10
2.3. Penganggaran.....	11
2.4. Penyusunan Anggaran	13
2.5. Kinerja.....	15
2.6. Manfaat Pengukuran Kinerja	19
2.7. Kelemahan Pengukuran Kinerja	20
2.8. Kerangka Pemikiran.....	21
B A B III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian.....	22
3.2. Metode Penelitian.....	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	28
3.5. Metode Analisis Data.....	32
B A B IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	37
- Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37
- Deskripsi sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	40
- Deskripsi Partisipasi Manajer.....	44
- Kinerja Manajer	46
4,2 Pengujian Penelitian	
4.3 Hasil Pengujian Penelitian	50
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Nama emiten yang terdaftar Pada BEJ	23
Tabel 3.2 : Rancangan Skor Penilaian Kuesioner	24
Tabel 3.3 : Operasonalisasi Variabel	30
Tabel 4.1 : Rekapitulasi Hasil Yang Dicapai	39
Tabel 4.3 : Matrik Korelasi Antar Variabel	47
Tabel 4.4 : Matrik Invers Korelasi Eksegenus	48
Tabel 4.5 : Koefisien Jalur	48
Tabel 4.6 : Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	49
Tabel 4.4	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3.1: Teknik Analisis Data	33
Gambar 4.1 : Analisis Jalur	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perekonomian Indonesia diawal tahun 2003 ini sudah mulai bangkit dari keterpurukannya, yang terlihat dari naiknya cadangan devisa Indonesia serta mulai menguatnya nilai mata uang negara kita dipasaran dunia internasional. Menurut laporan Bank Indonesia, hal ini terlihat jelas nilai dollar yang pernah mencapai Rp 16.000 per dollar per 17 Juni 1998 (Kompas, 18 Juni 1998), sekarang ini hanya berkisar sekitar Rp 8.700 per dollar. Dari sisi lain terlihat bahwa suku bunga deposito di awal krisis pada tahun 1998 pernah mencapai 61,76 % (Laporan Triwulanan I / 2000 BI,123) sekarang ini hanya mencapai 9-12 % saja. Semuanya ini memperlihatkan bahwa dunia usaha sudah mulai bergerak kearah yang positif.

Terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia, tidak menyurutkan keinginan perusahaan untuk mendaftarkan dirinya di BEJ. Pada operasi tahun 1997 jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 284 buah, sedangkan untuk operasi tahun 2002 meningkat jadi 307 buah. Dari sebanyak itu tahun operasi tahun 1997 perusahaan makanan dan minuman berjumlah 23 buah tapi tahun 1999 turun jadi 18 buah sedangkan tahun 2001 naik lagi jadi 21 buah. (Laporan BEJ thn 1998 , 2000 dan 2002). Fenomena ini merupakan dampak dari globalisasi dan krisis ekonomi yang melanda dunia bisnis kita.

Dalam dunia bisnis, informasi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk membantu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi yang

digunakan. Salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen adalah informasi akuntansi manajemen (Mulyadi 1993,16). Dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara efektif, mengurangi ketidakpastian dan mengurangi risiko dalam memilih alternatif. Selanjutnya dijelaskan dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen ini, bisa dilakukan pengendalian manajemen. Hal ini disebabkan informasi akuntansi manajemen menckankan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pelaksanaannya.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja manajer adalah tercapainya anggaran yang disediakan. Seorang manajer akan terpacu untuk mencapai anggarannya bila manajer tersebut ikut berpartisipasi dalam menyusun anggaran itu. Menurut Ria Ariawati (1995,17) dijelaskan bahwa dalam penganggaran partisipatif para manajer dilibatkan baik dalam penyusunan anggaran maupun dalam pelaksanaannya, demikian juga pengendalian atas pelaksanaan anggaran tersebut. Anggaran partisipatif dapat mendorong manajer yang terlibat di dalamnya untuk berprestasi lebih baik, bila organisasi dapat mempertemukan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) dan pengakuan atas pribadi (*self esteem*) para manajer dengan kebutuhan organisasi. Dengan tersedianya anggaran bagi seorang manajer, berarti seorang manajer siap bekerja untuk mencapai sasaran anggarannya. Manajer tersebut bekerja dengan cara mengefektifkan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga dengan anggaran yang tersedia sasaran anggaran yang ditetapkan diharapkan akan dapat tercapai. Dengan demikian manajer puncak akan bisa menganalisis kinerja manajer bawahannya dan sekaligus memotivasinya dalam melaksanakan anggaran yang telah ditetapkan. (Mulyadi, 1993,18).

Adapun tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk pembinaan dan evaluasi, sebagaimana dikatakan oleh Mitchell (Indri,1994,3) Pembinaan lebih diarahkan untuk mempertinggi kinerja sedangkan evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan yang telah dicapainya. Pada dasarnya kinerja adalah hasil sesuatu kegiatan. Pengukuran kinerja didasarkan pada pedoman yang dijadikan sebagai acuan dalam pengukuran. Pengukuran kinerja merupakan perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja seorang manajer ditentukan oleh usaha manajer tersebut itu sendiri, dan disamping itu terlihat bahwa kinerja tersebut dipengaruhi oleh persepsi manajer terhadap perannya. Dalam penilaian kinerja ini, manajer puncak memerlukan suatu alat yang dikenal dengan nama: Sistem Evaluasi Kinerja Manajemen (*Managerial Performance Evaluation System*). Dengan hasil evaluasi, manajer puncak dapat membuat keputusan-keputusan tentang balas jasa (*reward*) untuk para manajer. Sistem penilaian kinerja manajer yang tepat, tergantung kepada tujuan penilaian itu sendiri. Dasar filosofi yang dapat dipakai dalam merencanakan standar penilaian kinerja ini harus disesuaikan dengan strategi, tujuan, struktur organisasi dan sistem balas jasa yang dipakai di dalam perusahaan. Sistem penilaian kinerja yang efektif adalah dapat memudahkan manajer puncak untuk melaksanakan pengendalian, dan memberikan motivasi kepada para manajer guna memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. (Tjandra Bahtiar, 1986, 7).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer di Indonesia. Hal ini disebabkan informasi akuntansi manajemen sangat diperlukan oleh manajer dalam penyusunan anggaran. Apabila anggaran tersebut

disusun dengan adanya pertimbangan atau partisipasi dari manajer, maka manajer merasa bertanggung jawab untuk mencapai anggaran tersebut. Dengan adanya rasa tanggung jawab tersebut maka manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya sehingga tercapai apa yang ditargetkan dalam anggaran itu. Penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dan Partisipasi Manajer Dalam Penganggaran Terhadap Kinerja Manajer “**, yang merupakan survey pada perusahaan publik manufaktur makanan dan minuman (*Food and Beverages*) yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer .
2. Apakah ada pengaruh partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer.
3. Apakah ada pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer.

1.3. Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan wawasan akademik melalui kajian informasi akuntansi manajemen serta partisipasi manajer dalam penganggaran terutama pengaruhnya terhadap kinerja manajer.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer dan kalau ada seberapa besar pengaruh tersebut.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer dan kalau ada seberapa besar pengaruh tersebut.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung informasi akuntansi manajemen, partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu

- a. . Dapat menyajikan informasi empirik berupa besarnya pengaruh informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer. Dapat menyajikan informasi empirik tentang besarnya pengaruh partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer.
- b. Dapat menyanyikan informasi empirik tentang besarnya pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer.

2. Investor dan Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan investor dan calon investor yang tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan makanan dan minuman dapat mengambil keputusan yang lebih baik dengan adanya informasi ini untuk menjaga keamanan dana yang diinvestasikannya.

B A B 2

KERANGKA TEORITIS

Dalam perencanaan dan pengendalian, manajemen membutuhkan anggaran, hal ini disebabkan dalam anggaran akan kelihatan target yang akan dicapai dan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk mencapai target tersebut. Horngren (1997 ; 177) menjelaskan ada 3 keuntungan menggunakan anggaran yaitu: a) mengimplementasikan seluruh perencanaan, b) pengukur kinerja yang dicapai c) sebagai alat untuk mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan seluruh organisasi. Disadari bahwa apa yang ditargetkan tidak selamanya sesuai dengan realisasi, hal ini disebabkan adanya *Padding Budget*. Hilton (1997 ; 430) menjelaskan bahwa terjadinya *padding budget* disebabkan adanya rendahnya estimasi pendapatan atau tingginya estimasi biaya. Untuk mengurangi terjadinya *padding budget* dari lingkungan yang tidak pasti ini maka disinilah diperlukan peran informasi akuntansi manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2.1 Informasi Akuntansi Manajemen.

Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan ingin mengungguli perusahaan saingannya, sebaliknya perusahaan yang telah telah unggul dalam bersaing selalu ingin mempertahankan keunggulan tersebut. Keunggulan tersebut bisa saja dari kualitas, harga, bentuk dan sebagainya. Untuk mempertahankan keunggulan tersebut maka manajemen perusahaan memerlukan suatu informasi baik yang berasal dari dalam atau dari luar perusahaan. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah informasi akuntansi



manajemen. Menurut Hansen dan Mowen (1999 ; 4) pengertian dari informasi akuntansi manajemen adalah “ Sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen.”, sedangkan menurut Atkinson (1997;3) mengatakan informasi akuntansi manajemen digunakan untuk mengukur kinerja unit yang operasinya sudah desentralisasikan sebagai suatu bisnis unit, divisi ataupun departemen. Selanjutnya Mulyadi (1993;14) mengatakan bahwa informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktifitas perusahaan.

Dari pendapat para ahli di atas, terlihat bahwa dalam informasi akuntansi manajemen inputnya berasal dari dalam perusahaan , diproses sehingga menghasilkan output yang bisa digunakan untuk pengendalian dan perencanaan perusahaan untuk mengukur kinerja bisnis unit, departemen ataupun divisi yang sudah desentralisasikan.

Informasi yang dihasilkan dari akuntansi manajemen dikenal dengan nama Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Hansen and Mowen (1999, 4) menjelaskan bahwa tujuan utama dari dari sistem akuntansi manajemen adalah :

- a.. Menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan oleh konsumen.
- b. Menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian.
- c. Menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian terlihat bahwa informasi akuntansi manajemen memang sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan. Laporan ini tentu saja berkaitan dengan ada

tidaknya laporan rutin dan laporan tidak rutin dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan ini bukan saja untuk penentuan harga pokok produk atau jasa, tapi juga diperlukan dalam perencanaan dan pengendalian aktifitas perusahaan, dan bahkan informasi akuntansi manajemen ini sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan, baik pengambilan keputusan itu bersifat jangka pendek atau bersifat jangka panjang.

Pada dasarnya tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mencapai maksimum profit, dengan demikian manajemen akan berusaha untuk menghasilkan produk bermutu dengan biaya rendah. Bahkan tidak jarang perusahaan memberikan garansi atas produk yang telah dijualnya tersebut, dengan demikian diharapkan konsumen akan tetap setia pada produk dan merek yang telah dibelinya tersebut dan tidak berpindah pada produk lain yang menjadi saingan dari produk tersebut.

2.2 Partisipasi

Menurut Salusu (1998;232), pengertian dari partisipasi (peran serta) ini diperkenalkan pertama kali oleh French pada tahun 1960 adalah sebagai berikut:

Partisipasi menunjukkan suatu proses antara dua atau lebih pihak yang mempengaruhi pihak satu sama lainnya dalam membuat rencana, kebijakan dan keputusan. Keputusan itu adalah sesuatu yang berpengaruh dikemudian hari bagi pihak yang membuat keputusan dan bagi pihak-pihak lain yang mereka wakili dan sering kali bagi lingkungannya.

Dalam perwujudannya partisipasi adalah bentuk keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi. Menurut Anthony (1989; 599) menjelaskan bahwa partisipasi adalah :

“ Each person in an organization is called a participant. People becomes participants – that is they joint an organization, because they believe that they can achive their personal goals by doing so. Having joined, their decesion ti contribute to the productive work of the organizations ...”

Menurut Sukanto (1992; 160), partisipasi diartikan adalah suatu teknik yang berarti bahwa individu-individu atau kelompok dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan . Pengambilan keputusan ini dapat bersifat formal atau informal dan menyangkut keterlibatan intelektual dan emosional. Dilihat dari besarnya partisipasi, dari sisi ekstrimnya dimana tidak ada partisipasi berarti bahwa pimpinan mengambil suatu kebijakan tanpa meminta bantuan atau gagasan dari siapapun, sedangkan dari sisi ekstrim lainnya dimana ada partisipasi berarti setiap orang yang berhubungan ikut mempengaruhi keputusan yang diambil.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa partisipasi adalah orang-orang yang ikut bergabung dalam suatu organisasi karena mereka percaya akan mendapatkan sesuatu dari organisasi tersebut, dan mereka ikut memberikan kontribusi pada organisasi tersebut dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk mencapai apa yang telah mereka sepakati tersebut.

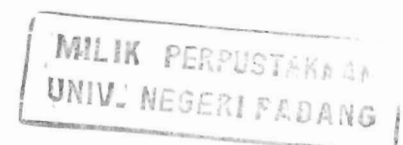
2.3 Penganggaran.

Definisi dari anggaran ini dikemukakan oleh Blocher (2000 ; 350) yang mengatakan bahwa :

“ Anggaran merupakan suatu rencana kuantitatif terhadap operasi organisasi, anggaran mengidentifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode anggaran. Anggaran meliputi aspek keuangan maupun aspek non keuangan dari operasi yang direncanakan. Anggaran pada suatu periode merupakan suatu pedoman untuk melakukan operasi selama periode anggaran dan merupakan proyeksi dari hasil operasi.”

Menurut Hansen & Mowen (2001; 714) mengatakan anggaran adalah:

“ Bentuk kuantitatif dari rencana untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapainya, dan dinyatakan dalam bentuk fisik atau keuangan ataupun juga dalam bentuk keduanya. Apabila anggaran ini



digunakan untuk perencanaan maka anggaran tersebut merupakan metode untuk menterjemahkan tujuan dan strategi dari suatu organisasi. Apabila anggaran ini digunakan untuk pengendalian, maka anggaran ini merupakan suatu proses untuk menetapkan standar, menerima umpan balik dari kinerja aktual, dan melakukan tindakan perbaikan ketika kinerja aktual bergeser secara signifikan dari kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu anggaran dapat digunakan untuk membandingkan kinerja aktual dengan hasil-hasil yang direncanakan”.

Menurut Garrison (2000; 342). Menyatakan definisi anggaran adalah :

“ Anggaran adalah rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu. Anggaran menggambarkan rencana untuk masa yang akan datang yang diekspresikan dalam istilah-istilah keuangan yang formal. Tindakan penyusunan anggaran disebut penganggaran, penggunaan anggaran untuk pengendalian aktifitas perusahaan dikenal dengan istilah pengendalian melalui anggaran (budgetery control) “.

Dari definisi di atas terlihat bahwa anggaran adalah suatu rencana dari sebuah organisasi (perusahaan) yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, yang menggambarkan apa yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk masa yang akan datang dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian terlihat bahwa anggaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam perencanaan dan pengendalian.

Dalam perencanaan anggaran ini menggambarkan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan perusahaan, sedangkan dalam pengendalian anggaran ini berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan realisasi yang sedang terjadi, sehingga diharapkan apa yang terjadi tidak berubah jauh dari apa yang diharapkan, dengan demikian apa yang terjadi sekarang ini diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2.4 Penyusunan Anggaran.

Dalam penyusunan anggaran, pada dasarnya terbagi 2 yaitu : (Blocher, 2000; 384)

a. Penganggaran Otoritatif

Penganggaran model ini dilakukan dari atas ke bawah (top down). Dalam penganggaran dari atas kebawah ini , manajemen puncak menyusun anggaran untuk organisasi secara keseluruhan, termasuk untuk operasi level bawah. Akibatnya penganggaran model ini manajer tingkat bawah hanya menerima saja anggaran yang disediakan untuknya. Penganggaran model ini memberikan pengendalian pengambilan keputusan yang lebih baik . Hal ini disebabkan manajemen puncak menentukan tujuan secara keseluruhan pada suatu periode anggaran dan menyusun anggaran operasi untuk mencapai tujuan tersebut. Walaupun demikian penganggaran otoritatif ini memberikan dampak yang negatif yaitu manajer tingkat bawah dan para pekerja yang bertanggung jawab tidak merasa bertanggungjawab atas tercapainya anggaran tersebut, sehingga mereka kurang memiliki komitmen untuk menjalankan anggaran tersebut.

b. Penganggaran Partisipatif

Garrison (2000;346) berpendapat bahwa keberhasilan suatu anggaran akan banyak ditentukan oleh cara pembuatan anggaran itu sendiri. Anggaran yang paling berhasil harus melibatkan manajer dalam tanggung jawab pengendalian biaya untuk mereka sendiri. Pendekatan penganggaran yang melibatkan manajer dalam semua tingkatan dalam pembuatan anggaran dikenal dengan anggaran partisipatif. Pendekatan ini biasanya dianggap sebagai metode pembuatan anggaran yang paling efektif bila dibandingkan dengan anggaran yang didrop dari atas.

Manajer yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mendorong manajer untuk berprestasi lebih baik. Menurut Blocher (2000;356) faktor yang terpenting untuk mencapai anggaran adalah anggaran tersebut diterima dan didukung oleh manajer kunci. Dengan penerimaan anggaran tersebut mereka merasa bertanggungjawab untuk menjalankan anggaran tersebut.

Pada dasarnya anggaran partisipatif merupakan anggaran dimana manajer ikut terlibat dalam proses penyusunannya. Dalam penyusunan ini tentu saja manajer mempertimbangkan target yang mungkin dicapainya serta faktor-faktor yang mungkin juga menghambat tercapainya target tersebut. Oleh karena itu dengan berpartisipasi manajer dalam penyusunan anggaran, maka manajer merasa bertanggungjawab untuk mencapai anggaran yang telah disusunnya itu sebagai konsekuensi dari aktifnya dalam penyusunan anggaran.

Untuk mencapai anggaran tersebut, maka manajer harus bekerja keras guna mencapainya. Cara yang ditempuh oleh manajer adalah dengan melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap anggaran tersebut. Dengan menggunakan cara ini para manajer berharap akan bisa mengefisiensikan anggaran yang dimilikinya, sehingga akan bisa menempatkan perusahaan pada posisi yang kompetitif. Mulyadi (1997;3) menjelaskan untuk bisa menempatkan perusahaan pada posisi yang kompetitif strategi yang harus dilakukan adalah strategi pengurangan biaya (*Strategic Cost Reduction*). Pengertian strategi pengurangan biaya adalah merupakan suatu strategi jangka panjang perusahaan, yang memadukan strategi menempatkan perusahaan pada posisi kompetitif, strategi teknologi, strategi sumber daya manusia, dan desain organisasi. Selanjutnya dijelaskan Mulyadi

penggunaan strategi ini merupakan akibat dari *quality improvement* (peningkatan kualitas), yang akhirnya menjadi peningkatan kualitas (*quality*), keandalan (*dependability*) dan kecepatan (*speed*). Dengan mempertimbangkan aspek informasi akuntansi manajemen dan ikut berpartisipasi manajer dalam penganggaran perusahaan diharapkan lebih jauh akan dapat meningkatkan kinerja manajer perusahaan itu sendiri.

2.5 Kinerja

Kinerja diartikan oleh Syahrudin (2000; 7) adalah sebagai berikut:

Kinerja diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu. Prestasi yang dimaksud adalah efektifitas operasional organisasi baik dari segi managerial maupun ekonomis operasional. Prestasi organisasi merupakan tampilan wajah organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Dengan kinerja organisasi dapat mengetahui sampai peringkat seberapa prestasi keberhasilan atau bahkan mungkin kegagalannya dalam menjalankan amanah yang diterimanya “.

Selanjutnya dilanjutkan oleh Syahrudin dkk (2000; 40-47-), bahwa kinerja diukur dengan cara yaitu :

- a. Indikator Input : adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan output. Indikator ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, informasi kebijakan dan sebagainya. Indikator input ini mengukur jumlah sumber dayayang digunakan untuk melaksanakan kegiatan, dengan meninjau distribusi alokasi sumber daya tersebut organisasi dapat menganalisis apakah alokasi sumber daya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

- b. Indikator Proses : adalah segala kegiatan yang menunjukkan upaya yang dilakukan dalam rangka mengolah input menjadi output. Indikator ini menggambarkan perkembangan atau aktivitas yang terjadi atau kegiatan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, khususnya selama proses input menjadi output. Indikator proses merupakan ukuran tingkat efisiensi organisasi dalam menjalankan aktifitas kesehariannya. Dalam indikator kinerja proses, organisasi merumuskan ukuran yang mendasari bagaimana dia perlu melakukan kegiatannya , baik dari segi kecepatan, ketepatan maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Rambu-rambu yang paling dominan dalam indikator ini adalah tingkat efisiensi dan ekonomis. Efisiensi berarti lebih besarnya hasil yang diperoleh dari input yang dimasukkan bila dibandingkan dengan pemanfaatan sejumlah input, sedangkan ekonomis berarti pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan biaya yang lebih murah bila dibandingkan dengan standar biaya atau waktu yang telah ditetapkan.
- c. Indikator Output : adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari sesuatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau non fisik. Tolok ukur yang digunakan adalah output yang dihasilkan dari suatu kegiatan, dengan membandingkan antara output yang dihasilkan dengan rencana output yang dihasilkan. Indikator ini hanya dapat dilaksanakan apabila tolok ukur dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang telah terdefinisi dengan baik dan bisa diukur. Oleh karena itu indikator output harus sesuai dengan lingkup kegiatan organisasi. Misalnya saja untuk kegiatan yang bersifat pelayanan teknis pada suatu perusahaan indikator kinerja yang berkaitan adalah produk, pelanggan serta pendapatan yang diperoleh dari jasa tersebut. Contoh lain

yaitu misalnya kegiatan penelitian. Maka indikator outputnya adalah banyaknya hak paten yang dimiliki dan publikasi ilmiah.

- d. Indikator Hasil (Outcome): adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya output kegiatan secara langsung dalam jangka menengah. Tolok ukur ini menggambarkan hasil nyata dari output suatu kegiatan. Pada umumnya para pembuat kebijakan sangat tertarik pada tolok ukur ini, namun informasi yang mereka perlukan untuk mengukur hasil sering tidak lengkap dan tidak mudah diperoleh. Oleh karena itu setiap organisasi perlu mengkaji berbagai pendekatan untuk mengukur hasil tersebut.
- e. Indikator Manfaat : adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Indikator ini menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Manfaat ini baru tampak setelah beberapa waktu kemudian, khususnya dalam waktu jangka menengah dan panjang. Indikator manfaat menunjukkan hal-hal yang diharapkan dicapai bila output dapat diselesaikan dan berfungsi secara optimal. Indikator ini memang sulit untuk dikuantifikasi, karena hasilnya baru kelihatan setelah melewati periode yang cukup panjang.

Menurut Hopwood sebagaimana yang dikutip oleh Indri (1994 ; 5) untuk mengukur kinerja seorang manajer lini yang dapat digunakan oleh manajer puncak adalah

1. *Budget constrained style*, yaitu sistem penilaian kinerja yang didasarkan pada kemampuan bawahan di dalam memenuhi target yang telah ditetapkan dalam jangka pendek. Seorang manajer cenderung dinilai kurang berhasil, jika biaya

- sesungguhnya melebihi anggaran dengan mengenyampingkan pertimbangan – pertimbangan yang lain.
2. *Profit conscious style*, yaitu sistem penilaian kinerja yang didasarkan atas kemampuan seorang manajer dalam meningkatkan efektifitas unit organisasinya secara umum dalam memenuhi tujuan jangka panjang. Salah satu aspek penilaian kinerja dengan sistem ini adalah kemampuan manajer dalam menghemat biaya dalam jangka pendek.
 3. *Non accounting style*, yaitu suatu sistem penilaian kinerja yang tidak didasarkan atas informasi akuntansi.

Dari cara penilaian kinerja seorang manajer di atas, terlihat bahwa seorang manajer yang berprestasi tidak hanya diukur dari tercapai atau tidaknya budget saja atau kinerja keuangan saja, tapi juga diukur dari keberhasilan manajer tersebut dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang dilakukannya dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas ini tidak terlepas dari bagaimana cara manajer menyikapi kinerja bawahannya. Menurut Kelley yang dikutip oleh Budi Sutjipto (SWA; 1999 ; 33) menjelaskan faktor penentu kinerja bawahan ada yang bersifat internal (berkaitan dengan kemampuan kerja bawahan itu sendiri) dan eksternal (yang berkaitan dengan pekerjaan dan lingkungan kerja). Berkaitan dengan masalah internal ada 3 metode untuk mengukur kinerja yaitu :

1. *Consensus* : Metode ini dilakukan dengan membandingkan kinerja seorang bawahan dengan kinerja rekan-rekannya yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sejenis.

2. *Distinctiveness* : Metode ini dilakukan dengan membandingkan kinerja seseorang pada suatu tugas dengan tugas lainnya.
3. *Consistency* : Pada metode ini dilakukan dengan cara membandingkan kinerja seseorang pada suatu periode dengan periode lainnya.

Sehubungan dengan masalah eksternal tujuannya adalah untuk mengetahui:

1. Apakah ada dalam uraian tugas hal-hal yang tidak dimengerti oleh individu yang akan menjalankan tugas tersebut. Adakah ada individu-individu yang memiliki kaitan kerja erat dengan bawahan lain yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik
2. Apakah ada ketidakberesan dalam tempat kerjanya, seperti lingkungan yang pengap, perlengkapan kerja yang tidak memadai dan lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung.

Kinerja seorang manajer pada dasarnya ditentukan oleh manajer itu sendiri yang didukung oleh kinerja bawahannya, walaupun manajer telah berusaha untuk meningkatkan kinerjanya sendiri tanpa didukung oleh kinerja bawahannya yang baik, maka kinerja manajer tersebut akan turun dengan sendirinya.

2.6 Manfaat Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan hal yang penting dalam manajemen program secara keseluruhan, karena kinerja yang dapat diukur akan mendorong pencapaian kinerja tersebut. Pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan dapat memberikan umpan balik yang baik dalam mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang, dengan demikian manfaat pengukuran kinerja penting peranannya sebagai alat bagi manajemen sebagai :

- a) Memastikan pemahaman para pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja.
- b) Memastikan tercapainya rencana kerja yang telah disepakati.
- c) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan perbaikan untuk memperbaiki kinerja tersebut
- d) Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas prestasi pelaksana yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati. Menjadi alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi.
- e) Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan telah terpenuhi.
- f) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
- g) Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
- h) Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Pemeriksaan kinerja bertujuan menghasilkan perbaikan atas pengelolaan aktifitas dan pencapaian hasil dari objek yang diperiksa dengan cara memberikan saran-saran tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh guna pendaya-gunaan sumber-sumber secara ekonomis, efisien dan efektif. (Setyawan; 1988;11) .

2.7 Kelemahan Pengukuran Kinerja

Walaupun pengukuran kinerja tersebut sangat diperlukan oleh manajemen untuk mengukur kinerja bawahannya, namun pengukuran kinerja tersebut tetap mengandung beberapa kelemahan yaitu (Syahrudin; 2000; 27)

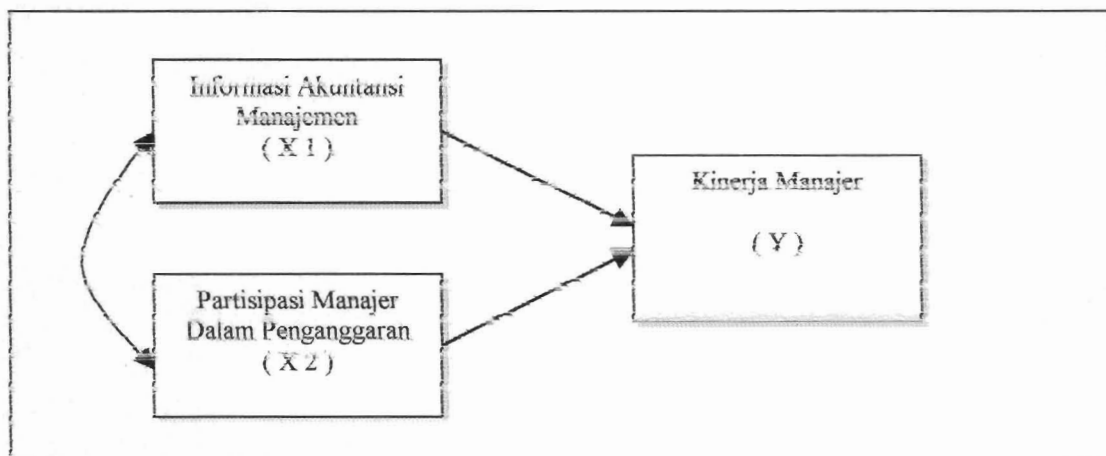
1. Tidak meliputi seluruh dimensi yang relevan dari kinerja manajerial dan pegawai yang terlibat.
2. Data akuntansi umumnya dihubungkan dengan output yang nyata, sementara itu aktifitas manajerial dan karyawan yang terlibat dihubungkan dengan proses dan usaha yang rinci yang diberikan untuk meningkatkan output akhir.
3. Titik berat laporan akuntansi adalah kinerja jangka pendek, sedangkan evaluasi dari kinerja manajerial dan pegawai dihubungkan dengan pertimbangan yang lebih jauh.
4. Sistem akuntansi mencoba memberikan berbagai tujuan, namun gagal memuaskan persyaratan bagi satu tujuan.

2.8 Kerangka Pemikiran.

Seperti yang telah disinggung diatas, informasi akuntansi manajemen sangat diperlukan oleh manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengendalian. Partisipasi manager dalam penganggaran sangat dibutuhkan untuk memotivasi manager agar mampu mencapai target yang telah ditentukan agar bisa disebut sebagai manager yang berkinerja tinggi. Kedua variabel ini saling bantu membantu untuk mencapai target, sehingga terlihat adanya hubungan korelasi diantara keduanya. Hal ini disebabkan salah satu tujuan informasi akuntansi manajemen adalah untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang telah ditetapkan ini dituangkan dalam bentuk anggaran, karena anggaran disusun dengan partisipasi manager, sudah barang tentu datanya berasal dari informasi akuntansi manajemen. Demikian pula sebaliknya, dengan adanya partisipasi manager dalam penganggaran maka manager

akan berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan informasi akuntansi manajemen yang akan digunakan nanti oleh manajer tersebut dalam penyusunan anggaran. Dengan demikian terlihat bahwa informasi akuntansi manajemen mempunyai korelasi dengan partisipasi manajer dalam penganggaran.

Untuk mencapai kinerja manajer yang tinggi, manajer harus mampu mengendalikan anggaran tersebut dengan cara mengawasi atau mengendalikan jalannya anggaran tersebut agar sesuai dengan apa yang direncanakan, dan disamping itu pula harus didukung oleh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manager itu sendiri. Dengan demikian terlihat pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer yang merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

B A B III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer terhadap kinerja manajer produksi pada perusahaan-perusahaan fabrikasi yang telah menjadi perusahaan publik dan bergerak di bidang makanan dan minuman (foods and beverages) yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Alasan pemilihan perusahaan fabrikasi yang publik adalah karena perusahaan tersebut selama terjadinya krisis ekonomi tidak begitu terpengaruh. Hal ini disebabkan sebagian besar dari bahan baku produknya berasal dari dalam negeri sendiri, dan perusahaan publik ini mempunyai manajer akuntansi manajemen dan manajer penganggaran yang baik sehingga dalam pengumpulan data diharapkan tidak mengalami hambatan karena laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut sudah dipublikasikan kepada masyarakat. Perusahaan manufaktur, menggunakan informasi akuntansi manajemen dan anggaran yang sifatnya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Disamping itu perusahaan manufaktur memiliki fungsi-fungsi yang lebih lengkap yaitu fungsi produksi, pemasaran, keuangan dan personalia. Hansen dan Mowen (1992,32) menjelaskan bahwa tipe perusahaan manufaktur lebih banyak membutuhkan data kuantitas dan berbagai jenis informasi biaya dari pada tipe perusahaan dagang dan jasa. Responden dalam penelitian ini adalah manajer produksi pada perusahaan-perusahaan publik tersebut, hal ini disebabkan antara lain :

- a. Setiap perusahaan fabrikasi memiliki manajer produksi.
- b. Setiap manajer produksi pasti memiliki anggaran produksi, sehingga lebih mudah diukur kinerjanya dengan anggaran produksi yang disediakan.

Emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000 ini berjumlah sebanyak 18 buah (JSX Monthly Statistics, 2000, 28-29). Nama-nama emiten makanan dan minuman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Emiten Perusahaan Makanan dan Minuman pada BEJ

Nama Perusahaan	Nama Perusahaan
1. PT. AdeS Alfindo Putra Setia	10. PT. Indo Food Sukses Makmur
2. PT. Aqua Golden Missisipi	11. PT Mayora Indah
3. PT. Delta Jakarta	12. PT. Miwon Indonesia
4. PT. Multi Bintang	13. PT. Prasadha Aneka Niaga
5. PT. Suba Indah	14. PT. Sari Husada
6. PT. Asia Inti Selera	15. PT Sekar Laut
7. PT. Tunas Baru Lampung	16. PT. Siantar Top
8. PT. Cahaya Kalbar	17. PT. Smart Corporation
9. PT. Davomas Abadi	18. PT. Ultra Jaya Milk

Sumber : JSX Monthly Statistics, June 2000, 24

3.2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah sensus dan ini bertujuan untuk menguji jawaban sementara yang diajukan dalam rumusan masalah, dengan menggunakan analisis statistik yang relevan dengan data yang ada.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dari perusahaan publik manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan makanan dan minuman (Food and Beverages). Ini berarti data yang dikumpulkankan berasal dari jawaban langsung dari manager produksi. Pertanyaan ini diajukan melalui kuesioner yang sengaja disusun untuk mengetahui pengaruh manajer informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer terhadap kinerja manajer. Skala yang digunakan adalah skala Likert..

Kuesioner disusun berdasarkan urutan data yang diperlukan, dan jawaban yang tepat menurut responden dipilih dengan memberi tanda silang atau memberi angka pada jawaban yang dipilih. Penilaian atas jawaban untuk kuesioner yang diajukan dirancang dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Rancangan Skor Penilaian Kuesioner Atas Jawaban Responden

A. Informasi Akuntansi Manejemen	
1. Frekuensi ketersediaan laporan rutin per tahunnya	Skor
Tidak pernah	1
Setiap tahun	2
Setiap 6 bulan	3
Setiap 3 bulan	4
Setiap 1 bulan	5
2. Pemanfaatan laporan rutin	Skor
Tidak pernah	1
Jarang sekali	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Selalu	5

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

3. Frekuensi penerbitan laporan tidak rutin per tahunnya	Skor
Tidak pernah	1
1 – 3 kali setahun	2
4 – 6 kali setahun	3
7 – 9 kali setahun	4
10 – 12 kali setahun	5
4. Pemanfaatan Laporan tidak rutin	Skor
Tidak pernah	1
Setiap tahun	2
Setiap 6 bulan	3
Setiap 3 bulan	4
Setiap 1 bulan	5
5. Kualitas penerapan informasi	Skor
<i>Sangat Jarang</i>	1
<i>Jarang</i>	2
<i>Kadang-kadang</i>	3
<i>Sering</i>	4
<i>Sangat Sering</i>	5
B. Partisipasi Manajer Dalam Penganggaran	
1. Penyusunan Anggaran	Skor
Selalu	
Sangat Sering	1
Sering	2
Jarang	3
Tidak pernah	4
	5
2. Pelaksanaan Anggaran	Skor
Selalu	
Sangat Sering	1
Sering	2
Jarang	3
Tidak pernah	4
	5
3. Pengendalian Anggaran	Skor
Selalu	
Sangat sering	1
Sering	2
<i>Jarang</i>	3
Tidak pernah	4
	5

C. Kinerja Manajer	
Sangat Rendah	Skor
Rendah	1
Cukup Tinggi	2
Tinggi	3
Sangat Tinggi	4
	5

Pengujian Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*) untuk menguji kesungguhan jawaban responden.

a. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi ukurannya. Alat ukur validitas yang tinggi berarti mempunyai varian kesalahan yang kecil, sehingga memberikan keyakinan bahwa data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Angka korelasi yang diperoleh secara statistik harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai *r*. Bila

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Dan sebaliknya bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

b. Uji Reabilitas (*Test of Reliability*)

Setelah dilakukan uji validitas atas pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua, yang langkah kerjanya sebagai berikut: (1) Membagi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan menjadi dua belah. (2) Skor untuk masing-masing pertanyaan atau pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, (3) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua, dengan menggunakan korelasi *product moment*, (4) Mencari reabilitas untuk keseluruhan pertanyaan atau pernyataan dengan rumus *Spearman-Brown*.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga variabel yaitu :

1. Variabel Informasi akuntansi manajemen yang merupakan variabel X_1 , dan dilihat dari ada tidaknya frekuensi laporan rutin perusahaan. Variabel ini merupakan variabel bebas.

2. Variabel partisipasi manajer dalam penganggaran yang merupakan variabel X_2 dan ini dilihat dari sisi penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pengendalian anggaran. Variabel ini juga merupakan variabel bebas.
3. Variabel kinerja manajer. Variabel ini merupakan variabel Z. Variabel ini digunakan untuk mengukur kinerja manajer dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer dalam penganggaran.

Pengukuran variabel-variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal. Untuk bisa dilakukan analisis, skala ordinal yang didapatkan dari penelitian nantinya akan dijadikan skala interval. Dengan penggunaan skala ini maka seluruh data yang didapatkan akan bisa dianalisis. Hal ini disebabkan untuk bisa menganalisis data, data yang didapatkan sekurang-kurangnya menggunakan skala interval. selanjutnya menurut Masri Singarimbun (1996,10) mengatakan bahwa skala ratio merupakan pengukuran yang tidak hanya menunjukkan informasi tentang ukuran (ranking) dan jarak (interval) antara objek-objek, juga menunjukkan informasi tentang jumlah absolut atribut objek-objek tersebut.

Untuk lebih menjelaskan variabel, dimensi dan indikator yang dijadikan sebagai pengukur dari kinerja manajer serta skala, sumber data dan instrumen untuk mengumpulkan data secara garis besar dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.3**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber Instrumen
Informasi Akuntansi Manajemen (X ₁)	Ketersediaan Laporan rutin	a. Penerbitan lap.persed.jadi b. Lap.harga pokok prod. c. Lap.pemakaian bhn.baku d. Lap.pembelian bhn.baku	Ordinal	Primer
	Pemanfaatan Laporan rutin	a. Jumlah bhn baku dibeli menggunakan EOQ b. Persed. bhn.baku digudang jumlahnya diketahui c. Perobahan HPP produksi dibuat secara berkala	Ordinal	Primer
	Ketersediaan Laporan Tidak rutin	a. Analisis Biaya Bahan b. Analisis biaya Tenaga Kerja c. Analisis biaya Overhead.	Ordinal	Primer
	Pemanfaatan Laporan Tidak rutin	a. Perobahan anggaran BB b. Perobahan anggaran TK c. Perobahan biaya overhead	Ordinal	Primer
	Penerapan Informasi	a. Konsep pertanggung-jawaban b. Diterapkannya prinsip pengccualian c. Dapat diperbandingkan d. Laporan yang semakin ringkas dan makin umum untuk manajemen yang semakin tinggi	Ordinal	Primer

Partisipasi Manajer Dalam Penganggaran (X ₂)	Penyusunan Anggaran	a. Kelengkapan Informasi b. Adanya keterlibatan saat penyusunan c. Adanya koordinasi antar departemen saat penyusunan anggaran	Ordinal	Primer
	Pelaksanaan Anggaran	a. Adanya wewenang para manajemen b. Adanya dukungan pimpinan puncak	Ordinal	Primer
	Pengendalian Anggaran	a. Kesempatan mempengaruhi anggaran b. Kewenangan mengawasi proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran c. Kelengkapan alat pengendalian d. Adanya koordinasi dalam departemen	Ordinal	Primer
Kinerja Manajer (Y)	Perencanaan	a. Menentukan tujuan, kebijakan dan tindakan. b. Merancang prosedur, pemograman	Ordinal	Primer
	Pemeriksaan (Investigating)	c. Pencatatan dan laporan, mengukur hasil.	Ordinal	Primer
	Pengkoordinasian (Coordinating)	d. Penyesuaian program, hubungan dgn manager lain.	Ordinal	Primer
	Penilaian (Evaluating)	e. Penilaian pegawai dan Penilaian hasil	Ordinal	Primer
	Pengarahan (Supervising)	f. Mengarahkan, pengembangan bawahan, melatih, membimbing. g. Mendengarkan keluhan	Ordinal	Primer

MILIK PERPUSTAKA AN
UNIV. NEGERI PADANG

Susunan Pegawai (Staffing)	h. Merekrut, mempertahankan i. Promosi dan mutasi	Ordinal	Primer
Perwakilan	j. Menghadiri pertemuan, k. Pendekatan kemasyarakat atas nama perusahaan untuk promosi.	Ordinal	Primer

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner, maka digunakan metode analisis jalur (Path analysis). Hal ini disebabkan karena menurut Wright (Dillion,1984,437) dikatakan penggunaan analisis jalur bisa menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari seperangkat variabel (... *a means for studying the direct and indirect effects of variables*).

Berhubung skor yang diperoleh ada mempunyai tingkat pengukuran ordinal sedangkan dalam analisis jalur diperlukan skala pengukuran sekurang-kurangnya adalah interval, maka pengukuran perlu ditingkatkan menjadi interval melalui *method of successive interval* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan setiap item (pertanyaan)
- b. Untuk item tersebut, tentukan berapa orang yang mendapat score 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi (f)
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden, hasilnya disebut proporsi (p).
- d. Kemudian dihitung proporsi kumulatifnya (pk)

- e. Dengan menggunakan tabel normal, hitung nilai (\bar{Z}) setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Dengan menggunakan tabel density normal baku, tentukan nilai density ordinat \bar{Z} untuk setiap nilai \square
- g. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap nilai yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{area below upper limit}}$$

- h. Transformasikan nilai Scale Value ke transformasi scale value dengan menambah setiap scale value dengan harga mutlak scale value + 1
- Untuk mencari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dicari dengan :

$$\text{Pengaruh Langsung} \quad \bar{P}_{x_{ij}} = \bar{P}_{x_{ij}} \times \bar{P}_{x_{ij}}$$

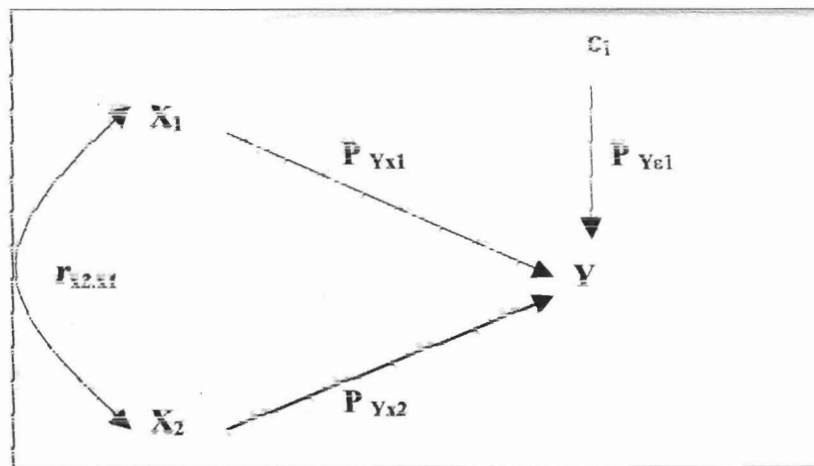
$$\text{Pengaruh Tidak Langsung} \quad \bar{P}_{x_{ij}} = \bar{P}_{x_{ij}} \times r_{x_{ij}} \times \bar{P}_{x_{ij}}$$

Pengaruh total dapat dihitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka paradigma konseptual penelitian ini mempunyai persamaan struktural sebagai berikut :





Dimana :

Variabel bebas : X_1 = Manajer Informasi Akuntansi Manajemen

X_2 = Partisipasi Manajer dalam penganggaran.

Variabel Terikat : Y = Kinerja Manajer Produksi

Dengan persamaannya yaitu :

$$Y = \bar{P}_{YX_1} X_1 + \bar{P}_{YX_2} X_2 + \bar{P}_{YE_2}$$

Untuk menguji konsep diatas maka akan diuji dengan analisis jalur (Path analysis) dengan bentuk operasionalnya sebagai berikut:

$$H_0 : \bar{P}_{YX_1 X_2} < 0$$

$$H_1 : \bar{P}_{YX_1 X_2} > 0$$

Hipotesis di atas diuji melalui modifikasi Harun Al Rasyid (Sitepu,1994) dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

1). Menghitung matriks korelasi antar variabel dengan rumus :

$$R = \begin{matrix} & X_1 & X_2 & Y \\ \begin{pmatrix} X_1 \\ X_2 \end{pmatrix} & \begin{pmatrix} \Gamma_{X_1 X_1} & \Gamma_{X_1 X_2} & \Gamma_{X_1 Y} \\ \Gamma_{X_2 X_1} & \Gamma_{X_2 X_2} & \Gamma_{X_2 Y} \end{pmatrix} \end{matrix}$$

Dimana $\Gamma_{X_i X_j}$ dihitung dengan cara :

$$\Gamma_{X_i X_j} = \frac{N \sum_{i=1}^N X_i X_j - (\sum_{i=1}^N X_i)(\sum_{j=1}^N X_j)}{\sqrt{\{N \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2\} \{N \sum_{j=1}^n X_j^2 - (\sum_{j=1}^n X_j)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{Y X_1}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1

$r_{Y X_2}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_2

$P_{Y \epsilon_1}$ = Koefisien jalur dari variabel antara Y terhadap ϵ_1

Yang dihitung berdasarkan :

$$P_{Y X_1} = r_{Y X_1}$$

$$P_{Y X_2} = r_{Y X_2}$$

2). Menghitung matriks korelasi antar variabel eksogenus (Variabel bebas).

Dengan rumus :

$$R_1 = \begin{pmatrix} X_1 \\ X_2 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} X_1 & X_2 \\ 0 & 0 \\ 0 & 0 \end{pmatrix}$$

3). Menghitung matriks invers korelasi antar variabel.

Dengan rumus :

$$R_1^{-1} = \begin{pmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{pmatrix}$$

4) Menghitung koefisien jalur :

$$\begin{matrix} P_{X_1 Y} \\ P_{X_2 Y} \end{matrix} = \begin{pmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{Y X_1} \\ r_{Y X_2} \end{pmatrix}$$

5.) Menghitung Koefisien determinasi multipel:

$$R^2 = [Y X_1 \quad P_{Y X_2}] \begin{pmatrix} r_{Y X_1} \\ r_{Y X_2} \end{pmatrix}$$

Untuk menentukan variabel lain yang mempengaruhi Y selain dari X_1 dan X_2 , maka untuk mencari koefisien jalurnya adalah :

$$P_{Y \varepsilon_1} = \sqrt{1 - R^2_{Y X_1 X_2}}$$

B A B IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Penelitian ini dilakukan pada manajer-manajer perusahaan publik yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Pada saat ini jumlah perusahaan tersebut ada berjumlah sebanyak 18 buah.

Setiap butir pernyataan kuesioner yang diberikan kepada manajer produksi, akan diuji melalui Discreminating powernya (validitas dan reliabilitas) untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut dapat digunakan (layak atau tidak) . Untuk pengujian ini digunakan korelasi Pearson dengan kaidah yang diadopsi dari Muller (1986) dengan hasil sebagai berikut:

- Jika $r > 0$ \longrightarrow Item dapat digunakan
- Jika $r \leq 0$ \longrightarrow Item tidak dapat digunakan

Berhubung data yang dikumpulkan dari responden adalah data ordinal, maka untuk bisa dianalisis maka data tersebut harus dinaikkan menjadi data interval. Hal ini disebabkan untuk menganalisis data melalui *Parametric Statistics*, minimal datanya harus bersifat interval. Berdasarkan data interval inilah diuji koefisien korelasinya (r) untuk mengetahui arahnya apakah arah tersebut positif atau negatif. Arah yang positif dinyatakan valid dan layak diuji sedangkan arah negatif menyatakan tidak valid dan tidak layak untuk diuji.

Untuk menguji reliabilitasnya digunakan teknik belah dua. Skor total belahan ganjil dan genap dikorelasikan dan kemudian ditransformasikan kedalam formula Spearman Brown yang dapat menunjukkan reliabilitas variabel tersebut.

Dari penelitian yang telah dilakukan ternyata seluruh variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X_1) mempunyai arah yang positif, Muller (1986,17) menyatakan apabila hasilnya positif maka variabel tersebut layak uji, sedangkan bila menghasilkan negatif maka dinyatakan variabel tersebut tidak layak uji. Dengan demikian seluruh butir kuesioner untuk sistem informasi akuntansi manajemen dinyatakan valid (layak untuk diuji). Jumlah pernyataan manajer untuk sistem informasi akuntansi manajemen ini berjumlah 23 buah. Untuk variabel kedua yaitu partisipasi manajer produksi ternyata pernyataan nomor 7 dan nomor 32 mempunyai arah yang negatif, sehingga dinyatakan tidak valid, sehingga pernyataan tersebut dibuang, sedangkan pernyataan lainnya mempunyai arah yang positif sehingga dinyatakan valid atau layak untuk diuji. Adapun jumlah pernyataan manajer mengenai partisipasinya dalam penyusunan anggaran ini berjumlah 38 buah.

Variabel ketiga yaitu kinerja manajer produksi, dari pernyataan yang diberikan oleh manajer produksi ternyata pernyataan nomer 3 dan nomer 8 dinyatakan tidak valid karena mempunyai arah yang negatif, akibatnya pernyataan ini harus dibuang. Pernyataan lainnya mempunyai arah yang positif dan layak untuk diuji. Jumlah pernyataan manager mengenai kinerja manager produksi ini berjumlah 13 buah.

Berrdasarkan penelitian yang telah dilakukan, atas masing-masing variabel penelitian mengenai deskripsi masing-masing variabel dan indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**Rekapitulasi Hasil Yang dicapai
Oleh Masing-Masing Variabel**

Variabel Penelitian	Skor Maksimal Ideal	Skor Yang Dicapai (Actual)	%
1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	2070	1753	84,69
a. Ketersediaan Laporan Rutin	360	338	93,89
b. Pemanfaatan Laporan rutin	270	221	81,85
c. Ketersediaan Tidak Laporan Rutin	270	228	84,44
d. Pemanfaatan Laporan Tidak rutin	270	217	80,37
e. Kualitas Informasi	900	752	83,56
2. Partisipasi Manajer Produksi	3240	2743	84,66
a. Penyusunan Anggaran	1170	985	84,19
b. Pelaksanaan Anggaran	1080	908	84,07
c. Pengendalian /Pengawasan Anggar	990	850	85,86
3. Kinerja Manajer Produksi	990	831	83,94

3.1.2 Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dapat dilihat pada Tabel 4.2 halaman 61 di atas. Pada Tabel tersebut diperlihatkan skor yang ideal dan skor yang sebenarnya terjadi pada perusahaan publik tersebut. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, dan selanjutnya apabila dianalisis dengan analisis median dan pembagian kuartil dengan metode Weight Mean Score maka terlihat sebagai berikut:

Minimum	Kuartil 1	Median	Kuartil 3	Maksimum
Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
20 %	40 %	60 %	80 %	100 %

Skor maksimum tiap item kuesioner adalah 5, sedangkan skor minimumnya adalah 1. Jarak antar satu kuartil dengan kuartil lainnya adalah sebesar seperempat dari selisih maksimum dengan minimum, dengan demikian jarak antar kuartil adalah sebesar 20 %.

Dari Tabel di atas terlihat bahwa skor yang dicapai untuk sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebesar 1753 dari total skor ideal yakni sebesar 2070, dengan kata lain penerapan informasi akuntansi manajemen yang telah dilakukan adalah sebesar 84,69 %, dan ini berada pada kuartil ketiga dengan predikat maksimal. . Ini bisa diartikan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Jakarta telah menerapkan sistem informasi akuntansi manajemen dengan baik yang meliputi ketersediaan laporan rutin, pemanfaatan laporan rutin, ketersediaan laporan tidak rutin, pemanfaatan laporan tidak rutin dan terakhir adalah kualitas informasinya juga telah diterapkan dengan baik.

4.1.2.1 Dimensi Ketersediaan Laporan Rutin

Istilah ketersediaan laporan rutin yang dimaksudkan adalah bahwa perusahaan menyediakan laporan rutinnya secara periodik. Laporan rutin yang dimaksudkan adalah yang berkaitan dengan masalah pembuatan laporan persediaan bahan baku, harga pokok produksi, pemakaian bahan baku dan laporan pembelian bahan baku. Secara keseluruhan perusahaan –perusahaan makanan dan minuman yang menjadi populasi dalam penelitian ini telah menyediakan laporan tersebut secara rutin. Ini terlihat dengan skor yang sangat tinggi sekali yaitu 338 yang dicapai oleh perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari total skor ideal yaitu sebesar 360, dengan kata lain penerapannya sudah mencapai 93,89 %, dengan angka ini penerbitan laporan rutin terletak pada kuartil ketiga dengan predikat maksimal, ini dapat diartikan bahwa hampir seluruh perusahaan yang menyiapkan dan menerbitkan laporan rutin tersebut dan telah diterapkan oleh perusahaan secara maksimal.

4.1.2.2 Dimensi Pemanfaatan Laporan Rutin

Pemanfaatan laporan rutin yang dimaksudkan adalah manajer produksi mampu memanfaatkan laporan rutin tersebut secara baik . Pemanfaatan laporan rutin secara baik diarahkan pada pembelian bahan baku secara ekonomis yang menggunakan konsep EOQ, persediaan bahan baku yang jumlahnya minimal yang diprediksi tidak akan mengganggu proses produksi dan yang terakhir adalah membuat perubahan harga pokok produksi secara berkala apabila ada perubahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik serta faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan jawaban kuesioner , ternyata total skor yang diperoleh berjumlah.221 dari jumlah ideal dengan total skor 270, atau mencapai 81,85 % dari skor ideal. Ini berarti pemanfaatan laporan rutin ini berada pada kuartil ketiga. Bila angka ini diterjemahkan maka berarti Perusahaan - perusahaan publik makanan dan minuman telah memanfaatkan penerbitan laporan rutin ini dengan sangat baik yakni 81,85 % dari yang diharapkan . Dengan demikian pembelian bahan baku sudah menerapkan konsep EOQ dan persediaan digudang selalu diketahui oleh manajer produksi , selalu diadakan perubahan harga pokok secara berkala disaat ada perubahan biaya.

4.1.2 3 Dimensi Ketersediaan Laporan Tidak Rutin

Ketersediaan laporan tidak rutin yang dimaksudkan adalah manajer produksi membuat analisis terhadap pemakaian bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Dari responden yang mengisi kuesioner ternyata total skor yang diperoleh sebesar 228 dari total skor ideal yang berjumlah 270 atau 84,44 %, dengan tercapainya persentase tersebut maka dimensi ketersediaan laporan tidak rutin ini termasuk kuartil ketiga dengan predikat maksimal . Bila angka ini diterjemahkan maka ini berarti bahwa laporan tidak rutin telah diterapkan dengan sangat baik oleh manajer-manajer produksi perusahaan publik makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

4.1.2.4 Dimensi Pemanfaatan Laporan Tidak Rutin

Pemanfaatan laporan tidak rutin yang dimaksudkan adalah laporan tidak rutin yang digunakan oleh manajer untuk melakukan perubahan anggaran berdasarkan analisis yang dibuat oleh laporan tidak rutin, jadi sangat berkaitan dengan perubahan anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan perubahan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan, ternyata skor yang dikumpulkan berjumlah 217 dari jumlah ideal sebesar 270, atau 80,37 % dari skor ideal. Dengan didapatnya angka sebesar 80,37 % ini berarti bahwa pemanfaatan laporan tidak rutin berada pada kuartil ketiga dengan predikat maksimal. Apabila angka ini diterjemahkan berarti manager- manager pada perusahaan publik makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta telah menggunakan dan memanfaatkan laporan tidak rutinnya untuk melakukan perubahannya yang meliputi perubahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan perubahan biaya overhead pabrik.

4.1.2.5 Kualitas Penerapan Informasi

Pengertian penerapan informasi yang dimaksudkan adalah manajer produksi perusahaan telah menerapkan informasi akuntansi manajemen pada perusahaan yang dipimpinnya. Informasi tersebut bisa saja berasal dari dalam atau luar perusahaan. Penerapan informasi termasuk penerapan akuntansi pertanggungjawaban dari manajer ke bawahannya.

Berdasarkan kepada kuesioner yang dikumpulkan ternyata penerapan informasi akuntansi manajemen ini sangat baik dilakukan oleh manajer produksi perusahaan

makanan dan minuman. Ini terlihat dari skor yang dikumpulkan berjumlah 752 dari 900 jumlah ideal, atau penerapannya meliputi 83,56 %. Dengan angka ini maka kualitas penerapan informasi berada pada kuartil ketiga dengan predikat maksimal. Apabila angka diterjemahkan berarti 83,56 % dari seluruh manajer produksi telah menerapkan informasi ini dengan baik.

4.1.3. Partisipasi Manajer Produksi

Partisipasi manajer yang dimaksudkan disini adalah bagaimana sikap manajer dalam masalah penganggaran. Seorang manajer bisa saja ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pengawasan anggaran. Partisipasi manajer dalam penganggaran ini dari kuesioner yang telah dikumpulkan ternyata memiliki skor yang tinggi yaitu sebesar 2743 dari 3240 dari total skor ideal atau kalau dinyatakan dalam bentuk persentase berjumlah 84,66 %. Ini berarti secara totalitas jumlah ini berada pada kuartil ketiga dengan predikat maksimal. Bila angka ini diterjemahkan maka ini berarti bahwa manajer produksi pada perusahaan makanan dan minuman telah ikut berpartisipasi dalam penganggaran perusahaan. Dimensi rincian dari penganggaran ini dapat dijelaskan di bawah ini:

4.1.3.1 Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran

Partisipasi manajer dalam penyusunan yang dimaksudkan disini adalah ikutnya manajer produksi berperan dalam penyusunan anggaran secara langsung, dengan kata lain manajer produksi tidak hanya menerima saja anggaran yang diberikan oleh manajer utama. Berperan diartikan manajer produksi ikut serta memberikan pendapat dan pandangannya terhadap anggaran yang disusun tersebut. Kuesioner yang diberikan untuk partisipasi ini berjumlah 14 buah, tapi hanya 13 buah yang

dinyatakan valid dan layak untuk diuji, sedangkan yang satunya dianggap tidak valid sehingga harus dibuang. Total skor untuk ke 13 kuesiner ini berjumlah 985 dari total skor yang ideal yang berjumlah 1170, kalau dinyatakan dalam persentase adalah sebesar 84,19 %. Dengan demikian dapat diartikan bahwa partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran sangat tinggi.

4.1.3.2 Partisipasi Dalam Pelaksanaan Anggaran

Partisipasi manajer dalam pelaksanaan anggaran yang dimaksudkan adalah manajer ikut serta dalam melaksanakan anggaran dan berusaha untuk mencapai anggaran tersebut. Dengan demikian kalau ada perubahan-perubahan mengenai anggaran yang sedang terjadi maka perubahan tersebut harus mendapatkan persetujuan dari manajer yang bersangkutan.

Total skor yang berhasil dikumpulkan untuk partisipasi manajer dalam pelaksanaan anggaran ini berjumlah 908 dari 1080 yang merupakan skor ideal atau mencapai 84,07 % dari skor ideal. Dengan demikian pelaksanaan anggaran ini termasuk kuartil ketiga dengan predikat maksimal. Bila angka diterjemahkan maka ini berarti manajer produksi ikut berpartisipasi dengan aktif dalam melaksanakan anggaran yang akan dicapai pada unitnya pada khususnya dan anggaran perusahaan pada umumnya.

4.1.3.2 Partisipasi Manajer Dalam Pengendalian / Pengawasan Anggaran

Partisipasi manajer dalam pengendalian / pengawasan anggaran yang dimaksudkan adalah manajer ikut serta mengawasi serta mengendalikan pengeluaran agar selalu sesuai dengan yang dianggarkan.

Berdasarkan kepada kuesioner yang dikumpulkan, ternyata total skor yang berhasil dikumpulkan berjumlah 850 dari total skor 1080 yang merupakan total skor ideal, Bila dinyatakan dalam persentase adalah sebesar 85,85 %. Jumlah item dari kuesioner ini berjumlah 12 buah, dimana satu diantaranya dinyatakan tidak valid dengan demikian tidak layak untuk diuji. Dengan persentase 85,85 % ini dari total skor ideal maka partisipasi manajer dalam pengawasan / pengendalian anggaran termasuk kategori maksimal. Bila angka ini diterjemahkan maka itu berarti manajer produksi ikut serta secara aktif dan terlibat dalam mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan anggaran tersebut.

4.1.5 Kinerja Manajer

Kinerja manajer yang dimaksudkan adalah kemampuan manajer produksi untuk mencapai tujuan unitnya, tentu saja ini tidak terlepas dari anggaran yang disediakan bagi manajer tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja manajer harus mampu merekrut bawahan yang sesuai dengan kemampuannya dan mampu memberikan balas prestasi dan promosi bagi bawahannya yang berprestasi.

Berdasarkan kuesioner yang telah diterima kembali ternyata total skor yang berhasil dikumpulkan berjumlah 831 dari total skor ideal yang berjumlah 990, atau kalau dinyatakan dalam bentuk persentase berjumlah 83,94 % dari total skor ideal. Angka ini menunjukkan bahwa kinerja manajer terletak pada kuartil ketiga dengan predikat maksimal. Total item kuesioner dari kinerja manajer ini berjumlah 13 item dimana dua di antaranya dinyatakan tidak valid sehingga harus dibuang. Kalau angka ini diterjemahkan berarti bahwa kinerja manajer produksi memang sangat baik bila ditinjau dari sisi anggaran.

4.2 Pengujian Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini di gunakan model analisis struktural yaitu Analisis Jalur (Path Analysis). Data-data dari semua variabel ini disajikan dalam lampiran bagian belakang dari Penelitian ini.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa variabel X_1 semuanya menunjukkan arah yang positif sehingga data tersebut valid dan layak untuk diuji, demikian juga untuk reliabilitasnya juga menunjukkan arah yang positif .dan layak untuk diuji. Untuk variabel X_2 ternyata dari 38 buah pertanyaan hanya 2 pertanyaan yang tidak valid dan harus dibuang, sedangkan untuk Y dari 19 buah pertanyaan hanya 18 buah yang valid dan dinyatakan layak untuk diuji. (lihat Lampiran uji validitas dan reliabilitas Paerson).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan hipotesis operasional yang bentuknya :

$$H_0 : P_{Y X_1 X_2} < 0$$

$$H_1 : P_{Y X_1 X_2} > 0$$

Berdasarkan kepada perhitungan korelasi product moment dari Pearson yang dimodifikasi Harun Alrasyid , dengan bantuan komputer Microstat exel 98, diperoleh matriks korelasi antar variabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Matriks Korelasi Antar Variabel

	X_1, X_2 terhadap Y		
	X_1	X_2	Y
X_1	1.0000	0.5698	0.2520
X_2	0.5698	1.0000	0.3435
Y	0.2520	0.3435	1.0000

Dengan telah didapatnya matriks korelasi di atas, selanjutnya dapat dihitung matriks invers korelasinya sebagai berikut :

Tabel 4.4
Matriks Invers Korelasi Eksogenus
 X_1, X_2 terhadap Y

	X_1	X_2
X_1	1.4807	-0.8436
X_2	-0.8436	1.4807

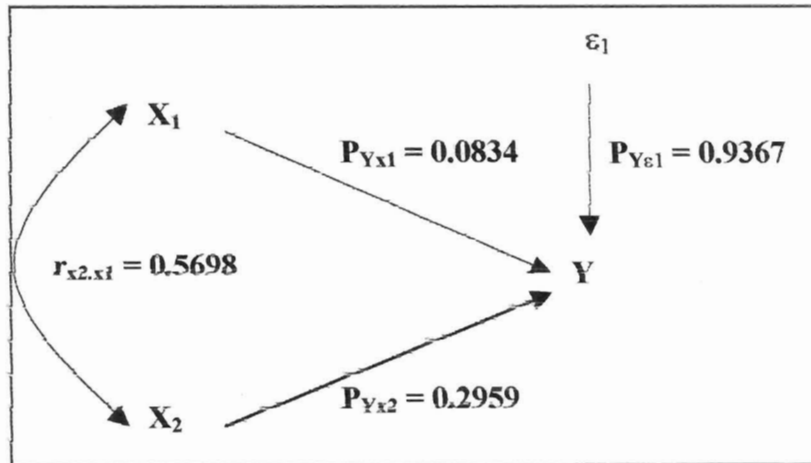
Dengan demikian didapat koefisien jalurnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Jalur
 X_1, X_2 terhadap Y

Koefisien Jalur X_1 kepada Y	$P_{Y.X1}$	0.0834
Koefisien Jalur X_2 kepada Y	$P_{Y.X2}$	0.2959
Koefisien Determinasi Multipel	$R^2_{Y.X1X2}$	0.1227
Koefisien Determinasi variabel luar terhadap Y	$p^2_{Y.e1}$	0.8773
Koefisien Jalur variabel luar terhadap Y	$P_{Y.e1}$	0.9367

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan ternyata koefisien jalur X_1 terhadap $Y > 0$, demikian juga koefisien jalur X_2 terhadap $Y > 0$. Dengan demikian H_0 ditolak dan ini berarti ada hubungan jalur yang positif X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y .

Berdasarkan kepada Tabel 4.5 di atas, maka gambaran analisis jalurnya akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Analisis Jalur X_1, X_2 Terhadap Y

Dengan demikian pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1, X_2 Terhadap Y

	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung Melalui			Total
		X_1	X_2	SubTotal	
X_1	0.70% +	-	1.41% +	1.41% +	2.10% +
X_2	8.76% +	1.41% +	-	1.41% +	10.16% +
Pengaruh total variabel X_1 dan X_2 thd. Y					12.27%
Pengaruh variabel luar e_1 thd. Y					87.73%
Total					100.00%

Dengan angka-angka di atas terlihat bahwa pengaruh langsung X_1 terhadap Y sangat kecil sekali karena hanya 0,70 %, sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 terhadap Y berjumlah 1,41 %, dengan demikian total pengaruh X_1 terhadap Y hanya berjumlah 2,11 %. Untuk pengaruh X_2 terhadap Y terlihat bahwa pengaruh langsungnya berjumlah 8,76 %, sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 terhadap Y berjumlah 1,41 %, dengan demikian total pengaruh X_2 terhadap Y berjumlah 10,17 %. Secara keseluruhan terlihat bahwa pengaruh total X_1 dan X_2 terhadap Y berjumlah 12,27 %. Dengan jumlah tersebut maka ini berarti pengaruh variabel luar (ε) terhadap Y berjumlah 87,73 % (100 % - 12,27).

4.3 Hasil Pembahasan Penelitian

Berdasarkan kepada Tabel 4.6 diatas dapat diartikan bahwa pengaruh langsung informasi akuntansi manajemen pada manajer produksi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta terhadap efektivitas dalam penganggaran kecil sekali yakni sebesar 0,7 %, demikian juga pengaruh tidak langsungnya hanya sebesar 1,41%.

Pengaruh langsung yang dimaksudkan adalah berkaitan langsung antara informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajer produksi, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh informasi akuntansi manajemen melalui partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer. Dengan demikian total pengaruh informasi akuntansi manajemen tersebut hanya berjumlah 2,11 %.

Untuk pengaruh variabel partisipasi manajer dalam penganggaran, pengaruhnya langsungnya hanya berjumlah 8,76 %, dan tidak langsungnya 1,41 %. Dengan demikian jumlah pengaruh variabel partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer

berjumlah 10,17 % Dengan demikian terlihat total pengaruh Informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer dalam penganggaran berjumlah 12,28 %.

Secara totalitas terlihat memang ada pengaruh positif informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajer perusahaan makanan dan minuman , namun pengaruhnya tersebut tidaklah begitu besar.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan kepada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi manajemen yang berdimensi ketersediaan dan pemanfaatan laporan rutin dan non rutin, kualitas informasi serta partisipasi manajer yang berdimensi penyusunan, pelaksanaan dan pengendalian anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajer. Walaupun positif pengaruhnya ini namun terlihat rendah. Rendahnya pengaruh ini disebabkan banyaknya faktor lain diluar yang sangat berpengaruh yang tidak terteliti dalam penelitian.
2. Rendahnya pengaruh informasi akuntansi manajemen ini terhadap kinerja manajer, disebabkan perusahaan makanan dan minuman yang telah Go Public ini dipimpin oleh manajer profesional yang kualitas orangnya sangat tinggi, oleh karena itu siapapun yang memimpin perusahaan tersebut maka informasi akuntansi manajemen ini dan partisipasi manajer dalam penganggaran akan selalu sangat tinggi (lihat penjelasan deskriptif). Hal ini disebabkan manajer profesional akan selalu menggunakan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan yang akan diambilnya, sedangkan masalah anggaran manajer profesional tersebut akan selalu berpartisipasi dalam penyusunannya karena dialah orang yang paling tahu diperusahaan tersebut apa yang akan dicapainya dimasa depan untuk kemajuan perusahaan yang dipimpinnya.

5.2 SARAN

Sesuai dengan tujuan dan manfaat yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan :

1. Berhubung pengaruh informasi akuntansi manajemen dan partisipasi manajer terhadap kinerja manajer rendah, maka diharapkan kepada peneliti lain untuk mencari variabel lainnya untuk mengetahui dimensi informasi akuntansi manajemen yang mana dan dimensi partisipasi manajer dalam penganggaran yang mana sangat berpengaruh terhadap kinerja manajer produksi.
2. Diharapkan kepada investor dan calon investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya didalam perusahaan agar mencari variabel lain yang bisa mengukur kinerja manajer tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N; Vijay Govindarajan " *Management Control Systems*" Eight Edition, Toronto: Irwin, 1995
- Atkinson, Anthony A; Rajiv D Banker ; Robert S Kaplan; Young S Mark; " *Management Accounting* , Second Edition, NJ, Prentice Hall Inc,1997
- Blocker, Edward J; Kung H Chen; Thomas W Lin ," *Manajemen Biaya , dengan Tekanan Strategik* ", Jilid 1, diterjemahkan oleh Susty Ambariani, Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Budi Sucipto, " *Menyikapi Kinerja Bawahan* " Majalah SWA, 17 November 1999
- Bursa Efek Jakarta : *JSX Statistics*, November 1988
- Bursa Efek Jakarta : *Annual report*, 98,
- Bursa Efek Jakarta : *Annual report 99 dan 2000* (belum diterbitkan, diambil via Internet)
- Dillon, William R; Matthew Goldstein," *Multivariate Analysis, Methods and Applications* ". New York: John Willey and Sons, 1984
- Garrison, Ray H; Eric W Noreen,:" *Managerial Accounting*," Mc Grow Hill , NY, 2000
- Hansen, Don R; Maryance M Mowen , " *Management Accounting* ". Fourth Edition, Cincinnati Ohio: ITP Publishing, 1997
- Hansen, Don R; Maryance M Mowen , " *Cost Management, Accounting and Control* ". Second Edition, Cincinnati Ohio: ITP Publishing, 1997
- Hilton, Ronald W; Michael W Maher ; Frank H Selto; " *Cost Management Strategies for Business Decisions* ". Internatioanl Editions, New York: The Mc Grow Hill, 2000
- Horngren, Charles T; Srikant M Datar; George Foster ; " *Cost Accounting , a Managerial Emphasis*" Tenth Edition, New Jersey: Printice Hall Inc, 2000
- Indri Kartika; " *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Partisipasi Terhadap Kinerja manajer* " Yogyakarta :Tesis UGM, 1994
- Mulyadi; " *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, Rekayasa*, Edisi 2, Yogyakarta: BP STIE YKPN, 1993
- Mulyadi., " *Cost Reduction*," : Seminar sehari di FE Bung Hatta Padang.1997

- Ria Ratna Ariawati; “ *Pengaruh Peran Manajer Dalam Penyusunan Anggaran dan Pengendalian serta Sistem Perhargaan Terhadap Pencapaian Laba,*” Accountacy Development in Indonesia, Jakarta : TKPA, 1995
- Salusu J.” *Pengambilan Keputusan dan Strategik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit.*” Jakarta; Grasindo,1998
- Jhony Setyawan; “ *Pemeriksaan Kinerja* “, Edisi Pertama, BPFE Jogjakarta, 1988
- Masri Singarimbun ; Sofian Effendi; “ *Metode Penelitian Survey*”, Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES, 1989
- Sukanto Reksomadipprojo; Hani Handoko, ‘ *Organisasi Perusahaan , Teori, Struktur dan Perilaku* “ Edisi 2 , Jogjakarta, BPFE Jogjakarta, 1992.
- Syahrudin Rasul dkk; “*Pengukuran Kinerja*”; Edisi Pertama, Jakarta, BPKP, 2000
- Tjandra Bachtiar; “ *Penggunaan Ukuran Prestasi.*” Akuntansi no 27, 1986